

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Skrining gizi pasien didapatkan bahwa pasien berisiko malnutrisi dengan hasil skor 3.
2. Status gizi pasien yang telah dihitung menunjukkan bahwa pasien memiliki status gizi baik. Diagnosis medis pasien yaitu diabetes mellitus dengan kadar gula darah sewaktu pasien dalam batas normal selama perawatan, ulkus DM dan anemia. Hasil laboratorium Hb, Ht, eritrosit pasien rendah, sedangkan leukosit dan ureum pasien tinggi. Pasien mengeluh mual, tidak nafsu makan, lemas, serta nyeri pada kaki kanan bagian tungkai. Asupan pasien tidak adekuat yaitu asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan serat.
3. Diagnosis pasien adalah NC.3.2 Penurunan berat badan yang tidak diharapkan, NC.2.2 Perubahan nilai lab terkait gizi, NB.1.1 Kurang pengetahuan terkait makanan dan zat gizi.
 - a. Domain Clinic

NC.3.2 Penurunan berat badan yang tidak diharapkan berkaitan dengan asupan oral tidak adekuat, kurang nafsu makan, dan mual ditandai dengan asupan energy 37%, protein 27%, lemak 13%, dan karbohidrat 50% dari kebutuhan.

NC.2.2 Perubahan nilai lab terkait gizi berkaitan dengan Kurang pengetahuan terkait makanan dan zat gizi ditandai oleh ureum 196,54 mg/dl (tinggi), dan Hb 6,3 g/dl (rendah), konsumsi the/kopi setiap pagi atau setelah makan dengan gula 3 sdm/hari, dan hasil kuisisioner 55 % (pengetahuan kurang)
4. Intervensi gizi yang diberikan yaitu diet dm 1700 dan diet rendah protein 50,4 gram dengan frekuensi 3x makanan utama. Selama intervensi diberikan makanan dalam bentuk makanan biasa.
5. Kadar Hb dan Ht pasien meningkat selama intervensi, tekanan darah membaik, mual berkurang, dan nyeri pada kaki juga berkurang. Kadar gula

darah sewaktu pasien dalam batas normal dari awal dirawat hingga pasien pulang. Rata-rata asupan pasien dari sebelum intervensi sampai sesudah intervensi mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Pasien disarankan dapat mengatur pola makan sesuai anjuran diet dm yang telah diberikan. Serta dapat memonitoring diri agar tidak mengkonsumsi makanan-makanan yang dapat meningkatkan gula darah.
2. Sebaiknya dalam pengolahan sayuran diinstalasi gizi lebih memperhatikan standar porsi agar sayur yang diberikan kepada pasien dm dapat memenuhi kebutuhan zat gizi pasien. Serta untuk pengolahan lauk nabati sebaiknya lebih bervariasi lagi. Karena pengolahan lauk nabati di RSUD Pringsewu hanya tahu/tempe semur atau tahu/tempe bumbu kuning saja.